

EVALUASI HASIL BELAJAR IPS DI MADRASAH IBTIDAIYAH SITI MARIAM KOTA BANJARMASIN

HURIYAH

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

huriyah.90.99@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to determine how the implementation of the evaluation of social studies learning outcomes in Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam Banjarmasin. This research uses qualitative descriptive method. In this research, data collection techniques are observation, interview, and documentation. In the results of the study, the implementation of the evaluation of social studies learning outcomes in Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam Banjarmasin has run quite well, but there are shortcomings that need to be addressed. The qualitative description research of the evaluation of social studies learning outcomes conducted in Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam in grade IV, V, and VI of elementary school can improve the teacher's ability in evaluation social studies learning outcome.

Keywords: *Evaluation, Learning Outcomes, Sosial Studies.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan evaluasi hasil belajar IPS di Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam Kota Banjarmasin. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa pelaksanaan evaluasi hasil belajar IPS di Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam Banjarmasin telah berjalan dengan cukup baik, namun masih terdapat kekurangan yang perlu di benahi. Penelitian deskripsi kualitatif evaluasi hasil belajar IPS dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam pada kelas IV, V, dan VI SD dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan evaluasi hasil belajar IPS.

Kata Kunci: Evaluasi, Hasil Belajar, IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diharapkan dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam kehidupan. Tujuan pendidikan yang diselenggarakan pada sekolah bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan sebagai perluasan peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kehidupannya, serta mempersiapkan hidup di masyarakat. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan tempat atau lembaga pelaksana proses pendidikan. (Departemen Agama RI Dirjen Pembinaan Kelembagaan)

Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan,

serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab XI Pasal 39 Ayat 2). Berbagai usaha dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran agar kompetensi dapat tercapai. Salah satu wawasan yang dimiliki oleh guru yaitu menguasai teknik evaluasi yang baik. Seorang guru dituntut untuk mempunyai kemampuan dan keterampilan, terutama dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran yang telah direncanakan dan dituangkan dalam kurikulum dan satuan pendidikan. (Djamarah, 2014:28)

Peran sekolah dan guru yang pokok adalah menyediakan dan memberikan fasilitas untuk memudahkan dan melancarkan cara belajar siswa. Guru harus dapat membangkitkan kegiatan-kegiatan yang membantu siswa meningkatkan cara dan hasil belajarnya. Namun, di samping itu guru merasa bahwa evaluasi merupakan sesuatu yang bertentangan dengan pengajaran, demikian itu pada hakikatnya tidak benar. Evaluasi yang dilakukan secara tidak benar dapat mematikan semangat siswa dalam belajar. Sebaliknya evaluasi yang dilakukan dengan baik dan benar seharusnya dapat meningkatkan mutu dan hasil belajar karena kegiatan evaluasi itu membantu guru untuk memperbaiki cara mengajar dan membantu siswa dalam meningkatkan cara belajarnya. (Daryanto, 2011:9)

Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar sebagai bagian dari peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui sistem penilaian. Dalam penilaian proses dan hasil belajar siswa di sekolah, guru memberikan suatu evaluasi untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi yang telah dikuasai oleh siswa selama proses belajar mengajar mengenai materi yang disampaikan. (Widoyoko, 2008:45)

Keberhasilan suatu penilaian tergantung pada kualitas guru yang meliputi keterampilan guru dalam menyesuaikan materi, metode dan alat pengajaran, serta keterampilan guru dalam membuat perencanaan evaluasi. Berbagai permasalahan yang dihadapi guru dalam melakukan evaluasi hasil belajar khususnya pada pelajaran IPS, dimana materi IPS yang dirasa terlalu banyak sehingga pelaksanaan evaluasi hasil belajar IPS kurang memperoleh hasil maksimal. Hal ini terlihat dari nilai atau prestasi peserta didik dalam buku raport pada mata pelajaran tersebut. Kemampuan guru dalam evaluasi hasil belajar bertugas mengukur dan menilai apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari oleh peserta didik dan melakukan pembimbingan atas hasil yang didapat oleh siswa. (Hamdu, 2011:10).

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Evaluasi Belajar

Evaluasi adalah suatu proses perencanaan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan, maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan. Dalam hubungan dengan kegiatan pengajaran Norman E. Gronlund (1976) merumuskan pengertian evaluasi sebagai berikut: *“Evaluation ... a systematic process of determining the extent to which instructional objectives are achieved by pupils”* (Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa.) (Purwanto, 2010:34).

Hubungan evaluasi dengan keseluruhan proses belajar mengajar, tujuan pengajaran serta prosedur evaluasi saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu dari yang lainnya. Bahan atau materi pengajaran apa yang akan diajarkan dan metode apa yang akan digunakan sangat bergantung pada tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Prosedur evaluasi harus dilakukan serta bentuk-bentuk tes atau alat evaluasi yang akan dipakai untuk menilai hasil pengajaran tersebut harus dikaitkan dan mengacu kepada bahan dan metode mengajar yang digunakan dan tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. (Purwanto, 2010:35).

Fungsi evaluasi di dalam pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan evaluasi itu sendiri. Di dalam batasan tentang evaluasi pendidikan yang telah dikemukakan bahwa tujuan evaluasi pendidikan ialah untuk mendapat data pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan-tujuan kurikuler (Arikunto, 2010:103).

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Menurut Benjamin S. Bloom tiga ranah (*domain*) hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut A.J. Romizowsky hasil belajar merupakan keluaran (*outputs*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*). Masukkan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*) (Sudjana, 2011:71)

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa merupakan perubahan kemampuan yang dimilikinya seperti yang dikemukakan oleh Clark (1981: 21) menyatakan bahwa hasil

belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Sedangkan faktor dari luar siswa dipengaruhi oleh lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran (Sudjana, 2011:71).

Belajar adalah suatu perubahan perilaku, akibat interaksi dengan lingkungannya. Perubahan perilaku dalam proses belajar terjadi akibat dari interaksi dengan lingkungan, interaksi biasanya berlangsung secara sengaja. Belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam diri individu dan sebaliknya apabila terjadi perubahan dalam diri individu maka belajar tidak dikatakan berhasil. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksudkan adalah profesional yang dimiliki oleh guru berupa kemampuan dasar dasar guru baik di bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Matondang, 2009: 14). Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik (Hamdu, 2011:12).

B. Kajian Evaluasi Belajar IPS

Kaitan antara pengajaran dan evaluasi Parnel mengemukakan “Pengukuran adalah langkah awal dari pengajaran. Tanpa pengukuran tidak dapat terjadi penilaian. Tanpa penilaian tidak akan terjadi umpan balik. Tanpa umpan balik tidak akan diperoleh pengetahuan yang baik tentang hasil. Tanpa pengetahuan tentang hasil tidak dapat terjadi perbaikan yang sistematis dalam belajar.” Tujuan pembelajaran untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan tertentu dikelompokkan sebagai tujuan berkembang dan berkelanjutan. Pencapaian tujuan tersebut memerlukan waktu lama dan proses pemantapan yang lama. Dalam pembelajaran IPS pengembangan sikap dan kebiasaan dari memupuk rasa cinta tanah air, budi pekerti yang luhur, beriman dan bertakwa, dan lain-lain. Pembelajaran IPS memiliki tujuan yang bersifat tuntas dan yang berkembang. (Yani, 2009: 5)

Secara umum menurut Hasan (1995; 98) tujuan pendidikan IPS dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu pengembangan kemampuan intelektual siswa, pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa, serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi. Tujuan pertama berorientasi pada pengembangan kemampuan intelektual yang berhubungan dengan diri siswa dan kepentingan ilmu; tujuan kedua berorientasi pada pengembangan diri siswa dan kepentingan masyarakat; tujuan ketiga lebih berorientasi pada pengembangan pribadi siswa baik untuk kepentingan dirinya, masyarakat maupun ilmu. Mencapai tujuan di atas, seorang guru harus mampu menguraikan indikator-

indikator ketercapaiannya dari indikator yang sederhana sampai indikator lebih kompleks. Caranya dapat mengamati dua indikator ketercapaian yaitu penguasaan siswa terhadap materi kajian dan melihat dampak dari hasil pembelajaran (Purwanto, 2010:40).

Dalam melaksanakan kegiatan evaluasi, berhasil tidaknya sangat ditentukan oleh tepat atau tidaknya pelaksanaan ujian. Untuk melaksanakan ujian memerlukan alat-alat. Bagi ujian tertulis maka alatnya adalah butir-butir soal tertulis. Bagi ujian lisan maka alatnya adalah butir soal tertulis yang disediakan bagi setiap testi, atau sekurang-kurangnya pokok pertanyaan yang sudah tertulis dan dipersiapkan sebelumnya. Bagi ujian praktek, maka alatnya adalah lembar pengamatan yang berisi segi-segi yang diamati beserta rentang skor masing-masing. Idealnya sebelum suatu tes dipergunakan maka tes tersebut harus memenuhi syarat-syarat sebagai tes yang baik, maka tes yang bersangkutan perlu diuji cobakan. Sebelum diuji cobakan tes tersebut harus memperlihatkan indikator-indikator sebagai tes yang baik, dalam hal ini dilakukan suatu analisis butir soal (Daryanto, 2011:38)

Analisis butir soal adalah pengkajian pertanyaan tes agar diperoleh perangkat pertanyaan yang memiliki kualitas memadai. Analisis yang dilakukan atas dasar uji coba dinamakan analisis empiris. Sedangkan analisis berdasarkan karakteristik yang tampak pada tes tersebut tanpa uji coba dinamakan analisis rasional, karena semata-mata dilakukan atas dasar pertimbangan rasio. Ada beberapa analisis butir soal, yakni analisis tingkat kesukaran soal dan analisis daya pembeda disamping validitas dan reliabilitas. (Purwanto, 2010: 41).

Analisis tingkat kesukaran soal bertujuan untuk membedakan soal kategori mudah, sedang dan sukar. Analisis daya pembeda bertujuan mengkaji apakah soal mempunyai kemampuan dalam membedakan siswa termasuk kategori mempunyai kemampuan tinggi atau rendah. Analisis validasi mengkaji kesahihan alat ukur (soal) dalam menilai apa yang seharusnya diukur atau mengkaji ketepatan soal sebagai alat ukur. Analisis reliabilitas bertujuan mengkaji keajegan atau ketepatan hasil tes manakala tes tersebut diujikan kepada siswa yang sama lebih dari satu kali (Sudjana, 2011:72).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu memberikan gambaran secara kualitas dari penelitian dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan di MI Siti Mariam Banjarmasin. Subjek penelitian adalah 2 guru mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam Banjarmasin dengan 12 siswa pada kelas IV, 13 siswa pada kelas V,

dan 12 siswa pada kelas VI. Objek dalam penelitian ini adalah evaluasi hasil belajar IPS di Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam Banjarmasin.

Data yang digali dalam penelitian ini meliputi dua macam, yaitu data pokok dan data penunjang. Data pokok yakni data tentang pelaksanaan evaluasi hasil belajar IPS meliputi 1) perencanaan evaluasi hasil belajar IPS mulai dari merumuskan tujuan, menetapkan aspek-aspek yang dinilai, menetapkan metode evaluasi, menentukan alat instrumen evaluasi. 2) pelaksanaan evaluasi IPS yaitu objektivitas, kontinuitas, komprehensif, pemberian nilai hasil evaluasi belajar IPS. 3) data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan evaluasi hasil belajar meliputi faktor internal guru dan faktor eksternal guru. Sedangkan data penunjang dalam penelitian ini adalah sumber data yang berasal dari sekolah yang berkaitan dengan guru dan siswa. Sumber data dalam penelitian ini yaitu responden, informan, dan dokumentasi.

Prosedur penelitian deskriptif kualitatif ini terdapat beberapa tahapan yaitu perencanaan, observasi, persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan. Penelitian kualitatif melihat masalah yang terkait dengan perilaku dan peranan manusia. Menurut Sugiono metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis data pada penelitian ini diklasifikasikan menjadi 2 bagian yaitu berkenaan dengan pelaksanaan teknik evaluasi dalam evaluasi hasil belajar yang digunakan oleh guru IPS dan faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap evaluasi hasil belajar.

A. Pelaksanaan evaluasi hasil belajar IPS di Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam Banjarmasin

Dalam melakukan evaluasi guru harus menggunakan teknik-teknik tertentu yang sesuai dengan apa yang hendak diukur atau dinilai. Berdasarkan penyajian data hasil wawancara, observasi dan dokumenter tergambar bahwa teknik yang digunakan oleh guru IPS meliputi:

1. Perencanaan evaluasi

Perencanaan evaluasi pembelajaran dilihat dari ada tidaknya guru IPS membuat perencanaan evaluasi. Sebelum pelaksanaan evaluasi dilaksanakan, mempersiapkan

perencanaan melalui serangkaian kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan yakni merumuskan tujuan evaluasi, menetapkan aspek-aspek yang dinilai, memilih dan menentukan teknik evaluasi, menyusun alat evaluasi dan menentukan tolak ukur dan menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi.

Agar evaluasi hasil belajar dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya baik tes formatif maupun pada tes sumatif maka sebelumnya harus ada suatu perencanaan yang matang. Perencanaan evaluasi hasil belajar mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam tergolong kurang baik, karena dalam pelaksanaannya guru hanya kadang-kadang saja membuat perencanaan sebelum melaksanakan evaluasi hasil belajar, dan juga perlu diperhatikan dan dilaksanakan langkah-langkah lainnya dalam perencanaan sehingga hasil yang ingin dicapai dapat berjalan maksimal. Namun secara teknik guru mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam mengetahui teknik pelaksanaan evaluasi hasil belajar dengan cukup baik.

2. Pelaksanaan Evaluasi

Guru mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam dilihat dari pelaksanaannya evaluasi pembelajaran mata pelajaran ketika pelajaran berlangsung yaitu berupa *pretest* di awal pelajaran dan *post test* di akhir pelajaran. Pelaksanaan evaluasi yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam dalam bentuk lisan tidak objektif, karena soal yang diberikan kepada masing-masing siswa berbeda-beda dan kualitasnya tidak sama. Selain itu guru yang bersangkutan tidak menentukan skor atau nilai terlebih dahulu pada tiap-tiap soal, sehingga akan kesulitan dalam memberikan penilaian terhadap jawaban siswa tersebut. Dalam bentuk evaluasi formatif, yaitu tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda dan uraian. Guru IPS di Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam tersebut melaksanakan secara objektif.

Berkaitan dengan prinsip kontinuitas yang dilaksanakan oleh responden, terlihat bahwa evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan secara teratur dan berkesinambungan dapat memperbaiki hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam. Evaluasi berupa *pretest* dan *post test* yang dilaksanakan dengan baik pada setiap pertemuan dan dilakukan analisis hasil belajar siswa, serta siswa-siswa telah menguasai materi pelajaran yang diberikan. Prinsip komprehensif yang dilaksanakan oleh responden terlaksana dengan baik, karena guru Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam telah menggunakan aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor.

B. Pemberian nilai terhadap evaluasi hasil belajar

Pemberian nilai evaluasi hasil belajar bahwa guru selalu memberikan nilai kepada hasil pekerjaan siswa dan memberitahukan hasilnya kepada siswa. Dengan memberitahukan nilai tersebut dapat memotivasi siswa untuk lebih giat belajar dan memperbaiki kesalahannya.

C. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan evaluasi hasil belajar IPS di Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam Banjarmasin

1. Faktor Internal

a. Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan guru yang dimaksud adalah pendidikan yang pernah ditempuh oleh pelaksana evaluasi. Seorang guru yang berlatar belakang pendidikan keguruan akan lebih baik dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar dibandingkan dengan guru yang berlatar belakang pendidikan non keguruan.

Berdasarkan penyajian data yang di dapat melalui teknik wawancara tergambar bahwa guru yang melaksanakan evaluasi hasil belajar IPS di Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam Banjarmasin, yaitu Hj. Rahmah S.Pd.I berlatar belakang pendidikan keguruan yaitu fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Hal ini merupakan faktor yang sangat mendukung terhadap pelaksanaan tugas-tugas guru sebagai seorang tenaga pengajar termasuk dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar. Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara guru mata pelajaran IPS Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam tersebut memiliki kualifikasi yang baik, karena guru IPS Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam sudah bersertifikasi dan menjadi faktor pendukung terhadap profesionalisme sebagai seorang guru.

b. Pengalaman Mengajar

Pengalaman yang dimiliki guru dalam melaksanakan evaluasi sangat penting, kalau tidak mempunyai kemampuan dan pengalaman maka pelaksanaan evaluasi terkadang tidak sesuai dengan apa yang ingin diukur atau dinilai. Jadi seorang guru yang baik dalam melaksanakan evaluasi, harus mempunyai pengalaman dan kecakapan dalam hal mengevaluasi.

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh terlihat bahwa guru IPS Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam Banjarmasin mempunyai pengalaman belajar. Maka hal ini dapat menjadi faktor penunjang dalam proses pendidikan di sekolah. Guru yang mengajar IPS di Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam mempunyai kompetensi sebagai guru lulusan pendidikan Dengan melihat kepada pengalaman guru dalam mengajar, Ibu Hj. Rahmah S.Pd.I mempunyai pengalaman mengajar yang cukup lama tetapi hanya di satu sekolah saja. Dapat

dikatakan guru IPS di Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam telah cukup baik dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar di sekolah tersebut.

2. Faktor Eksternal

a. Jumlah siswa yang ditangani

Dari data yang diperoleh dapat dipahami bahwa dari segi jumlah siswa yang ditangani, kurang mendukung bagi guru untuk melaksanakan evaluasi hasil belajar dengan baik, karena dengan menangani jumlah siswa yang terlalu sedikit sehingga menyulitkan guru dalam menganalisis soal yang diberikan kepada siswa dan selain mengajar IPS guru juga mengajar mata pelajaran lain.

b. Motivasi dari kepala sekolah

Kepala sekolah sering memberikan motivasi berupa dorongan, arahan, dan intruksi pada guru mata pelajaran IPS sehubungan dengan pelaksanaan evaluasi hasil belajar. Kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam juga sebagai guru mata pelajaran fiqih, sering memberi arahan agar guru IPS selalu melaksanakan ulangan harian setiap selesai satu pokok bahasan agar nantinya siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, dan mempersiapkan guru IPS menghadapi ulangan sumatif atau ulangan semester. Selain itu kepala sekolah juga sering menekankan bahwa penilaian hasil belajar siswa haruslah benar-benar objektif tidak subjektif. Hasil yang diperoleh siswa adalah berdasarkan dari kemampuan sendiri. Jadi dalam hal ini kepala sekolah sudah cukup baik dalam memberikan motivasi dan dorongan kepada guru IPS.

c. Kesesuaian kondisi pelaksanaan tes

Dilihat dari penyajian data tentang kondisi tempat pelaksanaan tes cukup baik yang mana di dalam ruangan tempat pelaksanaan tes tersebut dalam keadaan tenang dan tentram, para siswa juga dalam menjawab soal dalam keadaan santai karena kondisi tempat yang mendukung.

d. Ketepatan waktu dalam menjawab soal

Waktu yang diberikan sudah sesuai dengan jumlah soal yang diberikan. Hanya saja banyak waktu yang tersedia kadang tidak dimanfaatkan oleh siswa dengan baik sehingga ada soal-soal yang tidak terjawab dikarenakan waktunya habis. Padahal guru sudah memberikan waktu yang cukup banyak dan sesuai dengan jumlah soal agar siswa tidak tergesak-gesak dalam menjawab dan bisa mendapatkan nilai yang bagus.

HURIYAH

- e. Ketepatan dalam menganalisis soal terhadap hasil belajar siswa

Menganalisis soal bertujuan untuk memperoleh kualitas soal yang baik, sehingga dapat memperoleh gambaran tentang prestasi siswa yang sebenarnya. Metode atau cara guru Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam dalam menganalisis soal materi IPS cukup baik, dengan menyeleksi materi yang diberikan dan guru sudah mengetahui materi-materi yang dipahami oleh siswa, maka materi tersebut yang diberikan kepada siswa.

SIMPULAN

Pelaksanaan evaluasi pada mata pelajaran IPS oleh guru kepada siswa di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam telah terlaksana dengan cukup baik, namun masih terdapat kekurangan yang perlu dibenahi, baik dari segi perencanaan evaluasi maupun pelaksanaannya. Pelaksanaan evaluasi guru belum terlaksana dengan sempurna baik dari segi objektivitas, kontinuitas dan komprehensif. Pelaksanaan evaluasi berupa *pretest* dan *posttest* masih kurang, sedangkan pelaksanaan ulangan harian sudah cukup baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan evaluasi hasil belajar IPS di Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam Banjarmasin yaitu faktor intern berupa latar belakang pendidikan guru mata pelajaran IPS dan faktor ekstern jumlah siswa yang ditangani.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Daryanto, H. 2011. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah Syaiful Bahri. 2014. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Hamdu. 2011. "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPS di Sekolah Dasar". *Jurnal Akademik*, 12 (1), 10-19
- Matondang. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar Validasi dan Reliabilitas Instrumen Penelitian*. Surabaya: Usaha Nasional
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosdakarya
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya
- Widoyoko, Sugeng. E.P. 2008. "Pengembangan Model Evaluasi Kualitas dan Output Pembelajaran IPS di SMP". *Journal.uny*, 11 (1), 48-57
- Wijaya, Cece dan Rusyan Tabrani. 2010. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Roesdakarta
- Yani, Ahmad. 2009. *Pembelajaran IPS*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam